COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting
Volume 8 Nomor 4, Tahun 2025
e-ISSN : 2597-5234

THE IMPACT OF E-MONEY USE ON THE FINANCIAL MANAGEMENT EFFICIENCY OF GRAB DRIVERS IN MAKASSAR CITY

DAMPAK PENGGUNAAN E-MONEY TERHADAP EFSIENSI PENGELOLAAN KEUANGAN DRIVER GRAB DI KOTA MAKASSAR

Sitti Fadjriyah[1*], Muhammad Basri[2], Auditya Amelia Irwan[3], Nurhidayanti.S[4], Ratna[5], Eka[6]
Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya[1,2,3,4,5,6]
sitti_fajriah@stimlasharanjaya.ac.id[1], basri@stimlasharanjaya.ac.id[2],
auditya@stimlasharanajaya.ac.id[3], nurhidayanti@stimlasharanjaya.ac.id[4]

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of e-money usage on the efficiency of financial management among Grab drivers in Makassar City. The background of this research is based on the growing adoption of digital payment systems and the need for informal sector workers to manage their finances efficiently. This research uses a quantitative approach with a survey method involving 100 Grab drivers from various demographic backgrounds. The research instruments were tested for validity and reliability, and the data were analyzed using simple linear regression. The results show that the majority of drivers have adopted e-money, particularly applications such as OVO and GoPay, in their daily activities. The t-test results indicate that e-money usage significantly influences financial management efficiency, with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), while the F-test confirms that the regression model is statistically significant. E-money usage supports more structured financial behavior, such as transaction recording, spending control, and improved saving habits. However, some challenges remain in its implementation, including limited digital literacy, dependence on internet connectivity, and technical issues such as forgotten PINs and delayed balance updates. Therefore, this study recommends practical and collaborative digital financial literacy training involving e-money service providers, Grab management, and the government to support inclusive digital transformation for informal workers.

***Keywords**: E-Money, Financial Efficiency, Grab, Financial Management, Digitalization.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan e-money terhadap efisiensi pengelolaan keuangan pada driver Grab di Kota Makassar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada semakin berkembangnya sistem pembayaran digital dan kebutuhan pekerja sektor informal untuk mengelola keuangan secara efisien. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 driver Grab dari berbagai latar belakang demografis. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya, dan analisis data dilakukan dengan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas driver telah menggunakan e-money, khususnya aplikasi seperti OVO dan GoPay, dalam kegiatan sehari-hari. Hasil uji t menunjukkan bahwa penggunaan e-money berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), dan uji F mengonfirmasi bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Penggunaan e-money terbukti mendukung perilaku keuangan yang lebih teratur, seperti pencatatan transaksi, kontrol pengeluaran, dan peningkatan kebiasaan menabung. Namun, terdapat beberapa kendala dalam implementasinya, termasuk keterbatasan literasi digital, ketergantungan pada koneksi internet, serta tantangan teknis seperti lupa PIN dan saldo tidak masuk. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan adanya pelatihan literasi keuangan digital yang praktis dan kolaboratif antara penyedia layanan e-money, manajemen Grab, dan pemerintah untuk mendukung transformasi digital yang inklusif bagi pekerja informal.

Kata Kunci: E-Money, Efisiensi Keuangan, Driver Grab, Transportasi Daring, Keuangan Digital.

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi salah satu tonggak penting dalam perkembangan ekonomi global, termasuk di Indonesia. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong berbagai sektor, termasuk sektor keuangan, untuk berinovasi dalam memberikan layanan yang lebih efisien, cepat, dan mudah diakses. Salah satu bentuk inovasi yang sangat signifikan adalah munculnya

sistem pembayaran digital, khususnya uang elektronik atau *electronic money (e-money)*. E-money menjadi alternatif alat pembayaran non-tunai yang kini banyak digunakan oleh masyarakat dari berbagai lapisan, termasuk pelaku usaha kecil hingga pekerja sektor informal.

Pemerintah Indonesia melalui Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga terus mendorong digitalisasi sistem pembayaran sebagai bagian dari strategi nasional keuangan inklusif. E-money dinilai mampu memberikan solusi bagi masyarakat yang belum memiliki akses penuh terhadap layanan keuangan konvensional. Melalui kemudahan transaksi yang ditawarkan, mulai dari pembayaran tagihan, belanja daring, hingga transportasi, e-money diharapkan dapat mendorong inklusi keuangan dan meningkatkan efisiensi ekonomi masyarakat.

Di tengah tren digitalisasi ini, platform transportasi berbasis aplikasi seperti Grab memainkan peran penting dalam mengintegrasikan layanan keuangan digital dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, khususnya para mitra pengemudi (driver). Grab tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan transportasi, tetapi juga sebagai ekosistem digital yang terintegrasi dengan dompet digital seperti OVO dan GoPay. Mitra pengemudi Grab diharapkan dapat memanfaatkan layanan e-money untuk menerima pembayaran, membeli kebutuhan, bahkan menyimpan dana dalam bentuk saldo digital.

Para driver Grab, sebagai bagian dari pekerja sektor informal, merupakan kelompok yang memiliki potensi besar untuk diberdayakan melalui pemanfaatan teknologi keuangan. Namun, dalam praktiknya, adopsi e-money tidak selalu diiringi dengan pemahaman yang cukup terhadap pengelolaan keuangan. Sebagian besar pengguna e-money di sektor informal hanya memanfaatkannya untuk kepentingan transaksi jangka pendek, tanpa menyadari bahwa sistem ini juga dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mengelola keuangan secara efisien, mulai dari pencatatan pengeluaran hingga perencanaan keuangan harian.

Pengelolaan keuangan yang efisien sangat penting bagi pekerja sektor informal seperti driver Grab. Mereka memiliki pola pendapatan harian yang fluktuatif dan tidak tetap, sehingga memerlukan strategi manajemen keuangan yang tepat agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, menabung, dan menghindari risiko keuangan. Dalam konteks ini, penggunaan e-money sebenarnya dapat menjadi alat bantu yang efektif, karena menawarkan fitur-fitur seperti riwayat transaksi, laporan pengeluaran otomatis, dan pengingat pembayaran. Namun, sejauh mana e-money benar-benar berkontribusi terhadap efisiensi pengelolaan keuangan driver Grab masih menjadi pertanyaan yang perlu dikaji lebih dalam.

Selain itu, masih terdapat berbagai tantangan dalam pemanfaatan e-money oleh pekerja informal. Keterbatasan literasi keuangan dan literasi digital menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan teknologi keuangan secara optimal. Tidak semua driver memiliki pengetahuan tentang cara menggunakan fitur-fitur e-money secara maksimal, apalagi menghubungkannya dengan tujuan jangka panjang seperti menabung atau mengelola anggaran bulanan. Di sisi lain, masih terdapat masalah kepercayaan terhadap keamanan data dan dana digital, serta kendala teknis seperti kesulitan mengakses jaringan internet atau lupa PIN, yang membuat sebagian driver enggan bergantung sepenuhnya pada sistem pembayaran digital.

Melihat pentingnya peran e-money dalam mendukung efisiensi pengelolaan keuangan dan potensi pemanfaatannya di sektor informal, perlu dilakukan kajian akademik yang mendalam mengenai fenomena ini. Penelitian yang menyoroti hubungan antara penggunaan e-money dan efisiensi pengelolaan keuangan, khususnya di kalangan driver Grab, dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan literasi keuangan digital dan strategi peningkatan inklusi keuangan di Indonesia.

Penelitian ini secara khusus akan mengkaji fenomena penggunaan e-money oleh driver Grab di Kota Makassar. Kota ini dipilih karena merupakan salah satu kota metropolitan di Indonesia Timur yang memiliki pertumbuhan ekonomi digital yang pesat dan tingkat penggunaan layanan transportasi daring yang tinggi. Melalui pendekatan kuantitatif dengan teknik survei, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana e-money digunakan oleh para driver dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana pemanfaatannya berpotensi mendukung efisiensi pengelolaan keuangan pribadi mereka.

Dengan memahami perilaku dan tantangan yang dihadapi para driver Grab dalam menggunakan e-money, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penyusunan strategi literasi keuangan digital yang lebih tepat sasaran. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penyedia layanan e-money, platform transportasi daring, serta pembuat kebijakan dalam merancang program-program edukasi dan dukungan yang dapat meningkatkan kapasitas keuangan kelompok pekerja informal di era digital.

TINJAUAN LITERATUR

E-Money dan Sistem Pembayaran Digital

E-money atau uang elektronik merupakan instrumen pembayaran yang diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit. Nilai uang tersebut disimpan secara elektronik dalam suatu media, baik server maupun chip, dan digunakan sebagai alat pembayaran kepada pihak selain penerbit uang elektronik. Menurut Bank Indonesia (2021), e-money memiliki karakteristik utama seperti berbasis nilai tersimpan (*stored value*), tidak melibatkan rekening bank secara langsung, dan bersifat prabayar.

Sistem pembayaran digital berbasis e-money saat ini telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat urban. Penggunaannya meliputi berbagai transaksi mulai dari pembelian barang dan jasa, pembayaran transportasi, hingga transaksi online. Kelebihan utama dari e-money adalah efisiensi, keamanan, kemudahan penggunaan, serta kemampuan dalam mencatat riwayat transaksi secara otomatis. Dalam konteks platform transportasi daring seperti Grab, penggunaan e-money menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari ekosistem digital yang ditawarkan.

Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan pribadi merujuk pada proses perencanaan, pengaturan, dan pengendalian keuangan individu dalam rangka mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Gitman & Joehnk (2012), pengelolaan keuangan yang efisien mencakup penganggaran, pencatatan transaksi, pengendalian pengeluaran, pengelolaan utang, serta kegiatan menabung dan investasi.

Pekerja sektor informal seperti driver Grab memiliki karakteristik pendapatan yang tidak tetap, sehingga pengelolaan keuangan yang baik

menjadi sangat penting. Dalam situasi ini, keberadaan teknologi keuangan seperti e-money dapat membantu individu dalam memantau dan mengontrol keuangannya. Fitur seperti histori transaksi, saldo real-time, dan notifikasi pengeluaran menjadi alat bantu yang potensial untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan.

Efisiensi Keuangan dan Digitalisasi

Efisiensi dalam konteks keuangan merujuk pada kemampuan individu untuk mengelola pemasukan dan pengeluaran secara optimal, menghindari pemborosan, serta mencapai tujuan keuangan dengan sumber daya terbatas. Digitalisasi sistem keuangan membawa perubahan besar dalam cara individu berinteraksi dengan uang. Dengan fitur otomatisasi dan digital record-keeping, e-money memungkinkan pengguna untuk memiliki visibilitas yang lebih baik terhadap arus kas mereka.

Studi oleh Putra & Saraswati (2020) menunjukkan bahwa individu yang menggunakan e-money secara rutin cenderung memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran dan lebih sadar terhadap penggunaan uangnya. Hal ini mendukung temuan bahwa penggunaan teknologi keuangan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, terutama bagi kalangan milenial dan pekerja dengan penghasilan tidak tetap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan e-money terhadap efisiensi pengelolaan keuangan driver Grab di Kota Makassar. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang disebarkan kepada 100 responden driver Grab yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria tertentu, seperti telah aktif sebagai driver minimal 1 tahun dan menggunakan e-money dalam aktivitas sehari-hari.

Jenis data yang digunakan adalah data primer, diperoleh langsung dari responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui sejauh mana variabel penggunaan e-money (variabel bebas) berpengaruh terhadap efisiensi pengelolaan keuangan (variabel terikat).

Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan pengukuran. Sebelum analisis regresi dilakukan, juga dilaksanakan uji asumsi klasik seperti uji normalitas dan heteroskedastisitas.

Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran objektif dan terukur mengenai hubungan antara penggunaan teknologi keuangan digital dan perilaku pengelolaan keuangan di kalangan pekerja sektor informal.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis, seluruh item pernyataan (X1_1 hingga X3_3) menunjukkan nilai korelasi Pearson lebih besar dari 0,5 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut berada di bawah batas signifikansi 0,05, yang berarti setiap item memiliki hubungan yang signifikan dengan total skor variabel.

Nilai korelasi tertinggi ditemukan pada item X2_1 sebesar 0,750, sedangkan nilai terendah terdapat pada item X2_3 sebesar 0,531. Meskipun demikian, semua item tetap memenuhi kriteria valid karena nilai korelasi berada di atas 0,30 dan signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam instrumen

variabel Penggunaan E-Money valid dan layak digunakan dalam penelitian.
Seluruh item pernyataan (Y1_1 hingga Y3_3) menunjukkan nilai korelasi positif dan signifikan terhadap total skor variabel (TOTALLY), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti semua item dinyatakan valid.
Berdasarkan hasil analisis, seluruh item Nilai korelasi Pearson berkisar antara 0,379 hingga 0,787, di mana item dengan korelasi tertinggi adalah Y2_2 (0,787) dan Y3_1 (0,782), sedangkan nilai korelasi terendah terdapat pada Y1_1 sebesar 0,379. Meski termasuk nilai terendah, korelasi tersebut masih di atas ambang minimum validitas yang umum digunakan (0,30), sehingga seluruh item tetap memenuhi kriteria sebagai instrumen yang valid. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner variabel Pengelolaan Keuangan valid dan dapat digunakan

Uji Reabilitas Variabel Penggunaan E-Money

diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,857 untuk 9 item pernyataan. Nilai Cronbach's Alpha tersebut berada di atas standar minimum yang umum digunakan, yaitu 0,70. Menurut Sugiyono (2017), nilai Alpha > 0,80 termasuk dalam kategori sangat reliabel, yang berarti instrumen memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kuesioner variabel Penggunaan E-Money dalam penelitian ini reliabel dan layak digunakan.

Uji Reabilitas Variabel Pengelolaan Keuangan

Diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,786 dari 9 item pernyataan. termasuk dalam kategori reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item dalam variabel Pengelolaan Keuangan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik.
Dengan demikian, kuesioner variabel Pengelolaan Keuangan dapat dinyatakan andal atau reliabel, dan layak digunakan.

Proses menghitung regresi
Dalam penelitian ini, dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui sejauh mana pelaku UMKM di Kota Makassar mengenal dan menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran digital.

Hasil Uji F Penggunaan E-Money terhadap efisiensi pengelolaan keuangan driver Grab di Kota Makassar

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	F	Sig.
1	Regression	2180.660	221.987	0.000[b]
	Residual	962.730		
	Total	3143.390		

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Penggunaan E-Money

Diperoleh nilai F sebesar 221,987 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan secara statistik. Artinya, variabel Penggunaan E-Money secara simultan berpengaruh terhadap efisiensi Pengelolaan Keuangan driver Grab di Kota Makassar.

Hasil Uji T Penggunaan E-Money terhadap efisiensi pengelolaan keuangan driver Grab di Kota Makassar

Coefficients[a]

Model		t	Sig.
1	(Constant)	6.904	0.000
	Penggunaan Qris	14.899	0.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan Tabel 4.12, diperoleh nilai t hitung sebesar 14,899 dengan nilai signifikansi 0,000 untuk variabel Penggunaan E-Money terhadap Pengelolaan Keuangan. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel Penggunaan E-Money berpengaruh signifikan terhadap efisiensi Pengelolaan Keuangan pada driver Grab di Kota Makassar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh bahwa variabel Penggunaan E-Money berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan pada driver Grab di Kota Makassar. Hal ini dibuktikan melalui uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 14,899 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan e-money secara individu dapat meningkatkan efisiensi dalam mengelola keuangan, seperti kemampuan menabung, pencatatan transaksi, serta pengendalian pengeluaran.

Selanjutnya, uji F sebagai uji simultan juga menunjukkan hasil signifikan dengan nilai F sebesar 221,987 dan signifikansi 0,000, yang berarti model regresi secara keseluruhan layak digunakan dan terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan e-money dan pengelolaan keuangan. Dengan kata lain, penggunaan e-money memberikan kontribusi nyata terhadap bagaimana driver Grab mengatur keuangannya dalam aktivitas sehari-hari.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani & Widodo (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan dompet digital dapat meningkatkan efisiensi transaksi dan mendukung perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Begitu pula dalam penelitian oleh Yuliana (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan generasi milenial, terutama dalam aspek pencatatan dan pengendalian pengeluaran.

Selain itu, Putra & Saraswati (2020) dalam penelitiannya mengenai pengaruh penggunaan teknologi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi menemukan bahwa semakin tinggi frekuensi penggunaan e-money, maka semakin baik individu dalam mencatat dan mengatur pengeluaran hariannya. Ini memperkuat temuan bahwa digitalisasi transaksi seperti e-money bukan hanya mempermudah proses pembayaran, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan pribadi, termasuk bagi kelompok pekerja informal seperti driver ojek online.

Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan e-

money membantu driver Grab dalam mengelola keuangan secara lebih efisien, baik dari sisi pengeluaran rutin, pencatatan transaksi, maupun perencanaan keuangan harian. Hal ini menunjukkan pentingnya literasi dan kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital bagi kelompok pekerja informal dalam mendukung kestabilan ekonomi mikro mereka.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Dampak Penggunaan E-Money terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan Driver Grab di Kota Makassar, maka kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. **Tingkat Penggunaan E-Money oleh Driver Grab di Makassar**
   Mayoritas driver Grab di Kota Makassar telah menggunakan e-money dalam aktivitas sehari-hari, baik untuk menerima pembayaran dari pelanggan, melakukan top-up, maupun untuk keperluan konsumtif seperti pembelian pulsa, makanan, dan pembayaran tagihan. Penggunaan e-money tergolong tinggi, khususnya pada aplikasi yang terintegrasi langsung dengan Grab seperti OVO dan GoPay.
2. **Dampaknya terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan**
   Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa penggunaan e-money memberikan dampak positif dan signifikan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan. Hal ini mencakup peningkatan dalam kemampuan menabung, pencatatan transaksi yang lebih teratur, serta kemudahan dalam memantau pengeluaran harian secara digital. Dengan kemudahan akses dan kecepatan transaksi, e-money membantu driver menghindari pengeluaran impulsif dan lebih sadar terhadap arus kas mereka.
3. **Kendala yang Dihadapi**
   Beberapa kendala yang dihadapi driver dalam penggunaan e-money antara lain: keterbatasan pemahaman teknologi (khususnya pada driver usia lanjut), ketergantungan pada koneksi internet, keterbatasan merchant yang menerima e-money secara penuh, serta risiko lupa PIN, akun terblokir, atau saldo tidak masuk. Selain itu, beberapa driver merasa kurang percaya diri menggunakan fitur-fitur tambahan karena belum terbiasa.**Solusi yang**
4. **Dapat Diberikan**
   Untuk mengatasi kendala tersebut, perlu dilakukan pelatihan literasi keuangan digital secara sederhana dan praktis kepada driver Grab. Pihak penyedia layanan e-money (misalnya OVO atau GoPay) dapat bekerja sama dengan manajemen Grab untuk memberikan edukasi rutin terkait keamanan, fitur transaksi, dan manfaat jangka panjang penggunaan e-wallet. Selain itu, perlu diperluasnya kerja sama antara e-money dengan lebih banyak merchant dan UMKM agar daya guna e-money semakin luas dan relevan dalam kehidupan driver sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. (2023). *Laporan perkembangan sistem pembayaran di Indonesia*.

Grab Indonesia. (2023). *Tren penggunaan dompet digital dalam ekosistem Grab Indonesia*. Jakarta: Grab Indonesia.

Faridah, F., Thanwain, T., Fadel, F., Nurhidayanti, N., & Gunawan, A. (2025). Persepsi dan Adaptasi Profesional Keuangan Terhadap Implementasi Kecerdasan Buatan

dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(2), 3479-3485.

Kurniawan, R., & Nugroho, A. (2022). Pengaruh penggunaan e-money terhadap pengelolaan keuangan pada pekerja sektor informal. *Jurnal Ekonomi Digital dan Keuangan*, 7(2), 112–126.

Kusuma, H. (2020). Analisis efisiensi pengelolaan keuangan di era digital. *Jurnal Keuangan & Perbankan*, 24(1), 112–125.

Munir, S., & Nasution, R. (2022). Pengaruh financial technology terhadap manajemen keuangan pribadi. *Jurnal Ekonomi Digital*, 7(2), 45–58.

Nugroho, A., & Permana, Y. (2021). Pengaruh penggunaan dompet digital terhadap perilaku keuangan masyarakat perkotaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 6(1), 33–48.

Nurhidayanti, S., Sudarmi, Syamsuddin, I., Herminawaty, Fadel, & Irliandani, Z. (2024). Pengelolaan keuangan generasi Z: Analisis gaya hidup dan literasi keuangan. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), 995–1004.

Otoritas Jasa Keuangan. (2022a). *Inklusi keuangan digital untuk UMKM*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2022b). *Laporan perkembangan inklusi keuangan digital di Indonesia*. Jakarta: OJK.

Rahman, F., & Sari, D. (2021). Efektivitas pembayaran non-tunai dalam meningkatkan efisiensi keuangan pengemudi transportasi online. *Jurnal Teknologi Keuangan*, 5(1), 45–60.

Santoso, T., & Wijaya, H. (2022). Digitalisasi keuangan dan efisiensi pengelolaan keuangan usaha mikro di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 15(4), 198–213.

Setiawan, B., & Anggraini, D. (2021). Peran e-money dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Keuangan*, 8(3), 75–92.

Suhartono, T., & Widodo, S. (2023). Analisis penggunaan fintech payment terhadap perilaku keuangan masyarakat perkotaan. *Jurnal Ekonomi Digital*, 10(3), 98–115.

Sudarmi, S., Syamsuddin, I., Abubakar, H., Fadel, F., & Irliandani, Z. (2024). Pengelolaan Keuangan Generasi Z: Analisis Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *7*(6), 994-1004.